

Manajemen Pendidikan Islam Dalam Implementasi Kurikulum di Taman Kanak-Kanak

Rumiyanti, Fadlilah, Yusria

UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email: rumiy440@gmail.com

Abstract

This study aims to comprehensively examine the management of early childhood education curriculum implementation at TK PKK Muaro Jambi, with a focus on the integration of Islamic values in three main aspects: planning, implementation, and evaluation. The research employed a qualitative approach using field study methods and data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The findings revealed that planning was carried out through structured learning modules, although it has not fully addressed individual student needs. The implementation included Islamic values through daily routines, but the teaching methods remained less responsive to children's diversity. Evaluation used authentic assessment tools but has yet to be optimized as a basis for improving teaching practices. The study concludes that while the management of learning at TK PKK Muaro Jambi is relatively effective, it requires further improvement through more adaptive, inclusive approaches grounded in Islamic educational values.

Keywords: *Learning Management, Early Childhood Education, Curriculum, Islamic Values*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif manajemen pembelajaran dalam implementasi kurikulum anak usia dini di TK PKK Muaro Jambi, dengan fokus pada integrasi nilai-nilai Islam dalam tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan telah dilakukan dengan penyusunan modul ajar yang sistematis, namun belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan individual peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran sudah memasukkan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan harian, tetapi metode yang digunakan masih kurang responsif terhadap keberagaman anak. Evaluasi dilakukan menggunakan penilaian autentik, namun belum optimal dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pembelajaran di TK PKK Muaro Jambi berjalan cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan yang lebih adaptif, inklusif, dan berlandaskan nilai-nilai pendidikan Islam.

Kata kunci: Manajemen Pembelajaran, PAUD, Kurikulum, Nilai Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter, kepribadian, dan kecerdasan spiritual anak¹. Pada masa ini, anak berada dalam tahap perkembangan emas (*golden age*) yang menentukan arah kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai Islam sejak dini menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditunda. Pendidikan Islam anak usia dini bertujuan tidak hanya membentuk anak yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan berkepribadian Islami². Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase fundamental dalam perjalanan pendidikan seseorang. Pada masa ini, anak-anak mengalami perkembangan yang sangat cepat dan signifikan dalam berbagai aspek, termasuk kognitif, emosional, sosial, dan fisik³. PAUD tidak hanya menjadi dasar bagi pendidikan formal selanjutnya, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Oleh karena itu, kualitas pendidikan pada tahap ini sangat krusial untuk memastikan perkembangan optimal anak-anak.

Implementasi kurikulum di lembaga PAUD membutuhkan pengelolaan atau manajemen yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan anak. Kurikulum harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna⁴. Mulai dari perencanaan materi ajar, pelaksanaan kegiatan belajar yang bernuansa Islam, hingga evaluasi yang tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual. Di sinilah pentingnya manajemen pendidikan islam yang efektif agar nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi tertanam melalui pengalaman dan pembiasaan⁵.

Pendidikan anak usia dini adalah masa di mana anak-anak hanya mengetahui sedikit tentang pendidikan formal. Istilah PAUD telah digunakan sejak tahun 2003 saat disahkannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional. Dalam Pasal 1(14), PAUD (pendidikan anak usia dini) adalah suatu proses pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang mempersiapkan mereka untuk pertumbuhan fisik dan intelektual serta pembelajaran lebih lanjut

¹ Alzena Savaira Salimah et al., "Strategi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual," *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2023): 39–56, <https://doi.org/10.37092/bouseik.v1i1.550>.

² I Ketut Sudarsana, "Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini," *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya* 1, no. 1 (2018).

³ Upik Elok Endang Rasmani et al., "Implementasi Manajemen Kurikulum Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini," *International Journal of Community Service Learning* 5, no. 3 (2021): 225–33.

⁴ Sholehatul Muarrifah and Ainur Rofiq Sofa, "Pendekatan Tematik Qur'an Dan Hadits Sebagai Landasan Pembinaan Akhlak Sehari-Hari Di MA Al Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo," *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2, no. 6 (2024): 255–74.

⁵ Suci Ramadani and Ainur Rofiq Sofa, "Kejujuran Dalam Perspektif Pendidikan Islam: Nilai Fundamental, Strategi Implementasi, Dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pesantren," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 193–210.

untuk menjajaki pendidikan selanjutnya⁶. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan aspek perkembangan anak serta mengembangkan kesempatan dan keterampilan yang ada pada anak usia dini⁷.

Namun, perkembangan kurikulum di tingkat PAUD, termasuk di Taman Kanak-Kanak (TK), menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya manusia dan materi, kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, serta perbedaan kondisi sosial budaya dan ekonomi di berbagai daerah⁸. Selain itu, adaptasi kurikulum baru ini memerlukan perubahan dalam pendekatan manajemen pembelajaran, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan.

Manajemen pendidikan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum di satuan PAUD. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran perlu dilakukan secara sistematis agar kurikulum dapat dijalankan secara optimal⁹. Namun, dalam praktiknya, tidak semua lembaga PAUD mampu mengelola pembelajaran secara terstruktur dan berorientasi pada nilai-nilai Islam. Masih banyak lembaga yang hanya menekankan aspek akademik semata, sementara nilai-nilai spiritual dan karakter belum diintegrasikan secara maksimal ke dalam proses pembelajaran.

Salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia adalah berkaitan dengan manajemen. Dalam kaitan ini, profesionalisme kepala sekolah menjadi isu kritical dalam berbagai proses pendidikan karena menjadi faktor penentu untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia¹⁰. Dalam realitasnya, peran pengawas untuk melakukan penjaminan mutu satuan pendidikan (persekolahan) belum dapat berlangsung secara optimal¹¹. Permasalahan ini bukan hanya menjadi kritikan pilihan eksternal, sehingga bahkan muncul wacana untuk menghapus keberadaannya atau menggabungkan fungsinya ke dalam lembaga lain, tetapi juga dikeluhkan oleh pihak internal kepala sekolah itu sendiri¹².

⁶ Miksan Ansori, *Dimensi HAM Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003* (Iaifa Press, 2020).

⁷ Tuti Istianti, "Pengembangan Keterampilan Sosial Untuk Membentuk Prilaku Sosial Anak Usia Dini," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2018).

⁸ Herlina Puspa Melati, Ocih Setiasih, and Badru Zaman, "Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Inklusi: Sebuah Analisis Literatur Dan Implikasinya," *Aulad: Journal on Early Childhood* 7, no. 3 (2024): 1007–81.

⁹ Maulidya Ulfah, M Pd, and Libri Rizka Puri Windarta, *Manajemen Paud* (EDU PUBLISHER, 2025).

¹⁰ Muhammad Abrori and Chusnul Muali, "Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah," *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 1–16.

¹¹ Amal Faradis, "Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru," *Journal of Educational Research* 1, no. 1 (2022): 159–80.

¹² Eva Kartini and Darma Putra, "Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Aliyah Mahdaliyah Kota Jambi," *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 20, no. 1 (2024): 37–45.

Berbagai studi telah mengkaji implementasi kurikulum PAUD secara umum, baik dari segi pendekatan pembelajaran maupun efektivitas guru dalam mengajar. Namun, sebagian besar penelitian tersebut belum menyoroti secara khusus bagaimana manajemen pendidikan Islam diterapkan dalam konteks kurikulum PAUD, khususnya di daerah seperti Muaro Jambi. Penelitian yang fokus pada integrasi nilai-nilai keislaman dalam manajemen pembelajaran PAUD masih sangat terbatas, padahal hal ini krusial untuk mendukung lahirnya generasi muslim yang cerdas dan berakhlak. Selain itu, terdapat kesenjangan antara pelaksanaan kurikulum yang bersifat nasional dengan kebutuhan lokal berbasis nilai Islam. Dalam implementasinya, banyak guru yang belum memahami cara menyisipkan nilai-nilai Islam secara kontekstual dalam kegiatan belajar anak usia dini. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan kurikulum yang tidak hanya memenuhi standar pendidikan nasional, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai religius dan budaya lokal¹³.

TK Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Muaro Jambi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya mengimplementasikan Kurikulum dalam konteks PAUD. TK PKK adalah bagian dari gerakan PKK yang berfokus pada pemberdayaan keluarga dan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program, termasuk pendidikan anak usia dini. TK PKK Muaro Jambi memiliki misi untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas dan holistik, yang tidak hanya menekankan aspek akademik tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan sosial dalam manajemen pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Manajemen pembelajaran di TK PKK Muaro Jambi memegang peranan penting dalam mendukung implementasi Kurikulum. Manajemen pembelajaran ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan kurikulum, strategi pengajaran, penggunaan media pembelajaran, hingga evaluasi proses dan hasil belajar. Perencanaan yang matang akan memastikan bahwa pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan individu anak dan konteks lokal¹⁴.

Pentingnya manajemen pembelajaran juga sejalan dengan ayat Al-Qur'an, sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Baqarah Ayat 269 bahwa pemberian ilmu harus dilakukan dengan bijaksana, dengan pendekatan yang sesuai dengan kapasitas dan kemampuan peserta didik. Pendidikan yang efektif harus memperhatikan pengembangan pemikiran kritis dan kecerdasan yang komprehensif¹⁵. Ayat ini juga menjelaskan bahwa hikmah adalah anugerah besar dari Allah yang diberikan kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. Hikmah dalam konteks ini

¹³ Lina Eka Retnaningsih and Ummu Khairiyah, "Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 8, no. 2 (2022): 143–58.

¹⁴ Melky Sedek, Piter Joko Nugroho, and Teti Berliani, "Manajemen Pembelajaran Individual Peserta Didik Berkebutuhan Khusus," *Equity in Education Journal* 6, no. 2 (2024): 53–60.

¹⁵ Karyadi Hidayat et al., "Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Pembelajaran Hybrid," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 1517–28.

bukan hanya sekadar pengetahuan, tetapi juga mencakup pemahaman yang mendalam, kebijaksanaan dalam bertindak, serta kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi awal (*Grand Tour*) yang dilakukan penulis pada ditemukan masalah bahwa banyak perangkat pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP), dan materi ajar lainnya, seringkali tidak disusun oleh guru itu sendiri. Guru cenderung menggunakan materi yang diambil dari sumber lain, baik itu dari orang lain maupun rekan sejawat, tanpa melakukan penyesuaian atau revisi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan spesifik sekolah mereka¹⁶. Hal ini dapat mengurangi kualitas pembelajaran, karena perangkat yang digunakan tidak disesuaikan dengan konteks lokal serta kebutuhan siswa yang harus menjadi fokus utama dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu, keberhasilan implementasi Kurikulum di TK PKK Muaro Jambi juga dipengaruhi oleh keterlibatan aktif dari berbagai stakeholder, termasuk guru, orang tua, dan komunitas sekitar.

Selain itu observasi juga ditemukan beberapa permasalahan dalam implementasi pembelajaran di TK PKK Muaro Jambi, di antaranya pada perencanaan, ada guru yang belum mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan bahan ajar secara optimal sebelum mengajar, pelaksanaan pembelajaran masih kurang menggunakan metode yang sesuai dengan inovasi terbaru yang mendukung kreativitas anak, serta evaluasi yang dilakukan guru belum sepenuhnya sesuai dengan pendekatan evaluasi holistik yang dibutuhkan untuk menilai perkembangan anak usia dini secara menyeluruh¹⁷.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji bagaimana manajemen pendidikan Islam pada anak usia dini diimplementasikan dalam kurikulum di TK PKK Desa Sumber Mulya, Muaro Jambi. Fokus utama penelitian ini terletak pada tiga aspek manajemen pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta bagaimana nilai-nilai Islam disisipkan secara terstruktur dalam setiap tahapan tersebut. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan praktik manajemen pendidikan anak usia dini yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga berlandaskan pada nilai-nilai keislaman. Hasil penelitian ini diuraikan secara sistematis melalui pembahasan teori, metode, temuan lapangan, analisis, dan kesimpulan sebagai penutup kajian.

¹⁶Didi, Eli Triyani. Wawancara. Interview By Rumiyanti, Maret 21, 2024

¹⁷ Lilik, Suprptini, Wawancara. Interview By Rumiyanti, Maret 21, 2024

B. Metode Penelitian

Tempat penelitian ini berlokasi di TK PKK Muaro Jambi yang beralamat Jl. Apel RT. 05, Dusun Sumber Mulya, Desa Sumber Mulya, Kecamatan Bahar Utara, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi, Kode Pos 36365. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Informan dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Proses penelitian dilakukan oleh peneliti melalui penelitian awal yang menghasilkan data temuan awal atau *grandtour* yang dijadikan sebagai landasan dalam mengembangkan judul penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan kajian lebih dalam melalui pengumpulan data-data yang langsung peneliti sendiri dapatkan di tempat penelitian. data dikumpulkan dalam bentuk kata atau kalimat dari partisipan dan gambar kondisi alamiah tempat penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif manajemen pembelajaran dalam implementasi kurikulum anak usia dini di TK PKK Muaro Jambi, dengan penekanan pada tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang diterapkan oleh para guru. Selain itu, fokus utama penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan secara terstruktur ke dalam proses pembelajaran, sebagai bagian dari pembentukan karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik sejak usia dini. Ketiga aspek manajerial tersebut dipilih karena merupakan komponen penting dalam memastikan bahwa proses pembelajaran anak usia dini tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai Islami yang menjadi dasar pembentukan kepribadian anak.

1. Aspek Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas, ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan disusun melalui modul ajar yang mencakup perkembangan kognitif, sosial, emosional, motorik, serta spiritual anak. Nilai-nilai Islam mulai dimasukkan ke dalam modul tersebut melalui kegiatan rutin seperti doa harian, pengenalan akhlak mulia, serta pembelajaran kisah nabi dan tokoh Islam. Namun demikian, perencanaan pembelajaran ini masih cenderung bersifat umum dan belum sepenuhnya mengakomodasi keragaman karakteristik anak didik. Selain itu, meskipun konten Islam telah dimasukkan,

penyusunannya masih terbatas pada aspek formal dan belum mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam semua tema pembelajaran secara konsisten.

Dari perspektif teori manajemen pendidikan, perencanaan merupakan fungsi awal yang menentukan arah dan strategi kegiatan. Jika perencanaan belum menyentuh kebutuhan individual anak, maka pelaksanaan pembelajaran berisiko tidak efektif¹⁸. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar yang disusun guru belum sepenuhnya berdiferensiasi. Kegiatan yang dirancang masih cenderung satu pola untuk semua, tanpa adanya penyesuaian strategi pembelajaran yang mempertimbangkan keunikan peserta didik. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan kapasitas guru dalam merancang pembelajaran berbasis kebutuhan anak.

Manajemen pembelajaran anak usia dini merupakan proses yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis¹⁹. Penyusunan modul ajar yang dilakukan guru menunjukkan adanya pemahaman terhadap pentingnya pembelajaran yang terstruktur. Dalam pendidikan Islam, perencanaan ini seharusnya mencakup pendekatan holistik terhadap anak sebagai makhluk yang memiliki potensi jasmani dan rohani²⁰. Namun, modul ajar yang disusun belum sepenuhnya mencerminkan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menekankan pada pembentukan akhlak dan karakter, seperti sabar, disiplin, dan hormat kepada orang tua. Selain itu, perencanaan belum mengakomodasi prinsip diferensiasi dan inklusivitas yang juga menjadi bagian dari nilai keadilan dalam Islam.

Guru masih cenderung menyusun rencana pembelajaran secara seragam, tanpa mempertimbangkan latar belakang sosial, kemampuan awal, serta kebutuhan khusus anak. Padahal, Islam sangat menekankan pentingnya memahami kemampuan dan potensi setiap individu²¹. Kurangnya penyesuaian metode terhadap perbedaan karakteristik anak dapat menghambat efektivitas pembelajaran Islami yang bermakna. Perencanaan juga belum mencantumkan strategi untuk membimbing anak-anak dalam memahami makna ibadah secara kontekstual, seperti mengapa harus berdoa, bagaimana bersikap sabar, atau bagaimana menghormati guru dan teman.

¹⁸ Mohamad Mustari and Rani Darmayanti, *Masa Depan Manajemen Pendidikan Di Indonesia: Era Society 5.0 Teori, Strategi, Analisis, Dan Aplikasinya* (Penerbit Adab, 2024).

¹⁹ Entin Fuji Rahayu, "Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik," *Manajemen Pendidikan* 24, no. 5 (2015): 357–66.

²⁰ Muhammad Nasir, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam," *SYAMIL: Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2017).

²¹ Bias Tirta Bayu et al., "Pengembangan Kemampuan Manusia Dalam Sudut Pandang Pendidikan Islam," *Journal of Creative Student Research* 2, no. 2 (2024): 56–68.

2. Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam aspek pelaksanaan, kegiatan pembelajaran telah dijalankan sesuai jadwal dan alur yang dirancang, dengan berbagai aktivitas seperti bermain, menyanyi, motorik kasar dan halus, serta kegiatan keagamaan. Guru telah mulai menerapkan pembelajaran berbasis nilai Islam melalui rutinitas seperti doa bersama, pembiasaan mengucapkan salam, serta hafalan surat pendek dan doa-doa harian. Namun, pendekatan yang digunakan masih cenderung seragam dan belum menyesuaikan dengan minat dan gaya belajar anak. Metode penyampaian nilai-nilai Islam pun belum sepenuhnya kontekstual atau bersifat dialogis. Anak belum banyak diberi ruang untuk bertanya, mengeksplorasi, atau mengekspresikan nilai keagamaan dalam kehidupan nyata mereka.

Namun, jika dilihat dari pendekatan konstruktivistik, pelaksanaan pembelajaran di TK ini masih didominasi oleh peran guru sebagai pusat aktivitas. Anak belum diberi banyak ruang untuk mengeksplorasi atau mengambil keputusan dalam proses belajar. Interaksi pun masih bersifat satu arah. Metode pembelajaran seperti ini kurang mendukung pengembangan kreativitas dan kemandirian anak, dua aspek penting dalam pendidikan abad 21. Oleh karena itu, guru perlu diberikan pelatihan terkait metode pembelajaran berbasis anak (*child-centered learning*), agar pembelajaran dapat mengembangkan potensi anak secara maksimal²².

Interaksi antara guru dan anak dalam pembelajaran Islami masih berlangsung satu arah. Guru menjadi pusat informasi, sementara anak sebagai penerima pasif. Hal ini bertentangan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan tarbiyah (proses mendidik yang aktif dan bertahap), di mana anak seharusnya dilibatkan secara aktif agar nilai yang diajarkan benar-benar tertanam. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran belum maksimal dalam mengintegrasikan seluruh aspek perkembangan anak dengan nilai-nilai Islam secara seimbang misalnya, penanaman adab terhadap guru dan teman, penguatan nilai kejujuran, serta pembiasaan tolong-menolong belum menjadi bagian dari rutinitas harian yang terstruktur.

3. Aspek Evaluasi Pembelajaran

Pada aspek evaluasi, guru telah menggunakan beberapa instrumen asesmen seperti daftar ceklis, catatan anekdot, dan portofolio. Ketiganya mencerminkan pendekatan penilaian autentik yang cocok untuk pembelajaran anak usia dini. Namun, evaluasi

²² Rita Nurunnisa, Lenny Nuraeni, and Andrisyah Andrisyah, "Penyuluhan Program Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Berbasis Child Center Pada Pendidik Di Taman Kanak-Kanak Kota Purwakarta," *Abdimas Siliwangi* 3, no. 1 (2020): 94–103.

terhadap perkembangan aspek spiritual dan karakter Islami anak masih terbatas. Misalnya, belum ada indikator khusus untuk menilai ketercapaian anak dalam aspek akhlak mulia, pembiasaan ibadah, atau interaksi sosial berbasis nilai Islam. Data asesmen juga belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai bahan refleksi pembelajaran dan penguatan karakter Islami anak secara individual.

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses evaluasi masih rendah, padahal dalam pendidikan Islam keluarga adalah pilar utama²³. Selain itu, menurut Bronfenbrenner dalam teori ekologi perkembangan anak, lingkungan keluarga memiliki peran yang signifikan terhadap perkembangan anak²⁴. Evaluasi yang efektif seharusnya melibatkan orang tua sebagai sumber informasi tambahan, terutama untuk mengetahui perilaku anak di luar sekolah. Dengan demikian, hasil asesmen menjadi lebih utuh dan dapat digunakan untuk membuat keputusan pembelajaran yang lebih tepat.

Kolaborasi antara guru dan orang tua dalam memantau perkembangan nilai-nilai keislaman anak sangat penting agar pembelajaran yang dilakukan di sekolah dapat berlanjut di rumah. Evaluasi seharusnya tidak hanya administratif, tetapi menjadi alat strategis dalam membina akhlak dan ibadah anak secara berkelanjutan²⁵. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru dalam melakukan asesmen yang menyeluruh dan reflektif sangat diperlukan, termasuk pelatihan untuk memahami indikator perkembangan spiritual dan karakter sesuai ajaran Islam. Hal tersebut dijelaskan dalam table berikut:

Tabel 1 Deskripsi Manajemen Pembelajaran PAUD Berbasis Nilai Islam

Aspek	Deskripsi Pelaksanaan di Lapangan	Integrasi Nilai Islam
Perencanaan	Guru menyusun modul ajar berdasarkan kurikulum PAUD, mencakup tema, tujuan pembelajaran, kegiatan inti, dan penilaian.	Disisipkan kegiatan doa harian, tema islami seperti kisah nabi, serta nilai-nilai karakter (jujur, sabar, hormat).
Pelaksanaan	Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui metode bermain, bernyanyi,	Diterapkan rutinitas doa sebelum-sesudah belajar, salam-sapa,

²³ Sartika Sartika et al., "Peran Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Dalam Mencetak Generasi Ilahiah Di Kota Makassar," *El-Tarbawi* 15, no. 2 (2022): 251–74.

²⁴ Unik Hanifah Salsabila, "Teori Ekologi Bronfenbrenner Sebagai Sebuah Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 139–58.

²⁵ syarif Maulidin, Ardi Pramana, And Miftahul Munir, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Religius: Studi Di Smk Al Hikmah Kalirejo," *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 4, no. 2 (2024): 86–95.

	diskusi kelompok kecil, kegiatan motorik kasar dan halus.	hafalan surat pendek, dan penanaman akhlak.
Penilaian	Evaluasi dilakukan dengan observasi, catatan anekdot, dan portofolio karya anak secara berkala.	Penilaian mencakup aspek spiritual (kebiasaan doa, sikap saat kegiatan agama) dan akhlak sehari-hari anak.

Sumber: diolah peneliti, 2025

Berdasarkan data dalam tabel di atas, dapat dipahami bahwa manajemen pembelajaran PAUD berbasis nilai Islam telah menunjukkan integrasi yang cukup baik pada tahap perencanaan dan pelaksanaan. Namun, pada aspek penilaian, masih diperlukan penguatan dalam hal kedalaman indikator spiritual dan karakter Islami, serta pemanfaatan hasil evaluasi secara reflektif dan kolaboratif. Evaluasi pembelajaran seyogianya tidak berhenti pada dokumentasi administratif, melainkan menjadi instrumen strategis untuk membentuk profil anak yang unggul secara spiritual, sosial, dan moral. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan kapasitas profesional pendidik dalam merancang dan menerapkan asesmen yang lebih holistik dan partisipatif, khususnya yang berbasis nilai-nilai Islam, guna memastikan kesinambungan pembinaan karakter anak baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen pembelajaran anak usia dini di TK PKK Muaro Jambi yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi telah berjalan cukup efektif meskipun masih terdapat beberapa kelemahan. Nilai-nilai Islam telah diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari melalui pembiasaan dan keteladanan, namun perencanaan belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan individual anak. Pelaksanaan pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar lebih bersifat partisipatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Evaluasi telah dilakukan dengan pendekatan autentik, tetapi pemanfaatannya sebagai dasar refleksi dan perbaikan pembelajaran masih terbatas. Oleh karena itu, dibutuhkan penguatan kompetensi guru dalam perencanaan berdiferensiasi, pelaksanaan berbasis anak, serta asesmen reflektif yang menyeluruh.

Referensi

Abrori, M., & Muali, C. (2020). Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui peran kepemimpinan kepala sekolah. *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 1–16. <https://doi.org/10.33650/jumpa.v1i2.1200>

- Ansori, M. (2020). *Dimensi HAM dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Iaifa Press.
- Bayu, B. T., Ulfani, S. M., Sari, R. K., Majah, I., & Wismanto, W. (2024). Pengembangan kemampuan manusia dalam sudut pandang pendidikan Islam. *Journal of Creative Student Research*, 2(2), 56–68. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i2.3666>
- Faradis, A. (2022). Kinerja pengawas pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. *Journal of Educational Research*, 1(1), 159–180. <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.63>
- Hidayat, K., Sapriya, S., Hasan, S. H., & Wiyanarti, E. (2022). Keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran hybrid. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1517–1528.
- Istianti, T. (2018). Pengembangan keterampilan sosial untuk membentuk perilaku sosial anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–9. DOI: <https://doi.org/10.17509/cd.v6i1.10515>
- Kartini, E., & Putra, D. (2024). Kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Mahdaliyah Kota Jambi. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 20(1), 37–45. <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v20i1.330>
- Maulidin, S., Pramana, A., & Munir, M. (2024). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan budaya religius: Studi di SMK Al Hikmah Kalirejo. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 86–95. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4187>
- Melati, H. P., Setiasih, O., & Zaman, B. (2024). Kompetensi pedagogik guru PAUD inklusi: Sebuah analisis literatur dan implikasinya. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 1007–1081. DOI: <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.826>
- Muarrafah, S., & Sofa, A. R. (2024). Pendekatan tematik Qur'an dan Hadits sebagai landasan pembinaan akhlak sehari-hari di MA Al Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(6), 255–274.
- Mustari, M., & Darmayanti, R. (2024). *Masa depan manajemen pendidikan di Indonesia: Era Society 5.0 teori, strategi, analisis, dan aplikasinya*. Penerbit Adab.
- Nasir, M. (2017). Pengembangan kurikulum pendidikan Islam. *SYAMIL: Journal of Islamic Education*, 5(2), 109–117. <https://doi.org/10.21093/sy.v5i2.924>
- Nurunnisa, R., Nuraeni, L., & Andrisyah, A. (2020). Penyuluhan program sekolah ramah anak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik berbasis child center pada pendidik di taman kanak-kanak kota Purwakarta. *Abdimas Siliwangi*, 3(1), 94–103. <https://doi.org/10.22460/as.v3i1p%25p.3393>
- Rahayu, E. F. (2015). Manajemen pembelajaran dalam rangka pengembangan kecerdasan majemuk peserta didik. *Manajemen Pendidikan*, 24(5), 357–366.
- Ramadani, S., & Sofa, A. R. (2025). Kejujuran dalam perspektif pendidikan Islam: Nilai fundamental, strategi implementasi, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter santri di pesantren. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 193–210.

- Rasmani, U. E. E., Rahmawati, A., Palupi, W., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., & Fitrianingtyas, A. (2021). Implementasi manajemen kurikulum pada lembaga pendidikan anak usia dini. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 225–233.
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka pada pendidikan anak usia dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143–158.
- Salimah, A. S., Al-Kautsar, M. I., Aisyah, M., & Al-Kautsar, M. A. (2023). Strategi pendidikan Islam anak usia dini (PIAUD) dalam mengembangkan kecerdasan spiritual. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 39–56. <https://doi.org/10.37092/bouseik.v1i1.550>
- Salsabila, U. H. (2018). Teori ekologi Bronfenbrenner sebagai sebuah pendekatan dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 7(1), 139–158.
- Sartika, S., Hasrianti, H., Rosa, L., & Miftakurahmi, M. (2022). Peran keluarga, sekolah dan masyarakat dalam mencetak generasi ilahiah di Kota Makassar. *El-Tarbawi*, 15(2), 251–274. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol15.iss2.art5>
- Sedek, M., Nugroho, P. J., & Berliani, T. (2024). Manajemen pembelajaran individual peserta didik berkebutuhan khusus. *Equity in Education Journal*, 6(2), 53–60. DOI: <https://doi.org/10.37304/ej.v6i2.14611>
- Sudarsana, I. K. (2018). Membentuk karakter anak sebagai generasi penerus bangsa melalui pendidikan anak usia dini. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 1(1), 1–10.
- Ulfah, M., & Windarta, L. R. P. (2025). *Manajemen PAUD*. EDU PUBLISHER.